

APPENDIX

Appendix 1. Record of Thesis Supervision



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADIBUANA SURABAYA
Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60245
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.
<http://fish.unipasby.ac.id/>

RECORDS OF THESIS SUPERVISION SESSIONS

Student's Name : Hapsari Mutya Rini
Student's Reg. Number : 195300063
Department : English Language Education
Department
Thesis Title : Exploring Critical Digital Literacy
in EFL Classroom: Teachers'
Views and Practices at University
Level

No.	Dates	Materials	Advisor
1.	3 Jan 2023	Draft of chapter IV	
2.	10 Jan 2023	Acc and revision of chapter IV	
3.	12 Jan 2023	Draft of chapter V	
4.	17 Jan 2023	Acc and revision of chapter V	
5.	19 Jan 2023	Draft of chapter III	
6.	24 Jan 2023	Acc and revision of chapter III	
7.	26 Jan 2023	Draft of chapter I and II	
8.	31 Jan 2023	Acc and revision of chapter I and II	
9.	3 Feb 2023	Draft of references, appendices, and abstract	
10.	7 Feb 2023	Acc and revision of references, appendices, and abstract	

The thesis supervisions have been completed on 8th February 2023

Surabaya, 8th February 2023

Advisor,

Salm Nabhan, S.Pd., M.A.
NIDN 0708037604

Acknowledged by
Dean,

Dr. Sunu Catur Budiyo, M.Hum.
NIP/NPP 9102310/DY



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADIBUANA SURABAYA

Kampus I: Jl. Ngagel Dadi III B/37 Telp. (031) 5053127, 5041097 Fax. (031) 5662804 Surabaya 60245
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281181, 8281182, 8281183 Surabaya 60234.

<http://fish.unipasby.ac.id/>

RECORDS OF THESIS REVISION FORM

Student's Name : Hapsari Mutya Rini
Student's Reg. Number : 195300063
Department : English Language Education
Department
Thesis Examination : Thursday, 16th February 2023
Thesis Title : Exploring Critical Digital Literacy in
: EFL Classroom: Teachers' Views and
Practices at University Level
Examiner 1 : Fajar Susanto, S.S., M.Pd.
Examiner 2 : Salim Nabhan, S.Pd., M.A.

No.	Revision Materials	Examiner 1	Examiner 2
1.	Chapter 4: font of data is different		
2.	Chapter 5: the use of "will"		
3.	Acknowledgement; supervision		

The deadline for the corrected or revised thesis: two weeks after the thesis examination.

Examiner 1,

Fajar Susanto, S.S., M.Pd.
NIDN 0702027802

Examiner 2,

Salim Nabhan, S.Pd., M.A.
NIDN 0720048202

Appendix 3. Research Permission Letter



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Kampus I : Jl. Ngagel Dadi III-B/37 Telp. (031) 5041097 Fax. (031) 5042804 Surabaya 60245
Kampus II: Jl. Dukuh Menanggal XII Telp. (031) 8281182, 8281183 Surabaya 60234.
Website : <http://fish.unpasby.ac.id>

Unipa Surabaya

Nomor : 066/Ak.2/FISH/X/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian


29 Oktober 2022

Yang Terhormat,
Bapak/Ibu Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Jl. Dukuh Menanggal XII No.4 Surabaya
di Surabaya

Sesuai dengan kurikulum Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, untuk penyelesaian akhir masa studi, mahasiswa diwajibkan menulis skripsi. Berkaitan dengan ini, mohon dengan hormat Bapak/Ibu Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Adi Buana Surabaya berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Hapsari Mutya Rini
NIM : 195300063
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
Judul Penelitian : Exploring Critical Digital Literacy in EFL Classroom :
Teachers' Views and Practices at University Level
Waktu penelitian : 2 November 2022

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


Dekan,
Dr. Sunu Catur Budivono, M.Hum.
NIDN: 0703016504

Tembusan :

1. Wakil Dekan I
2. Kaprodi

Appendix 4. Interview Transcription

Name of respondent : Teacher 1 (T1)

Date of interview : 2 November 2022

No.	Question	Answer
1	<p>Ass. Wr. Wb. Selamat sore Pak sam..</p> <p>Ass. Wr. Wb. Good evening Sir..</p>	<p>Walaikum salam wr wb. Selamat sore</p> <p>Walaikum salam wr wb. Good evening..</p>
2	<p><i>Di kesempatan kali ini saya ingin mewawancarai pak sam perihal tentang kepentingan skripsi saya, wawacara ini tentang bagaimana pandang pak sam terhadap critical digital literacy dan bagaimana pak sam mempraktikkan atau mempromosikan Critical Digital literacy di EFL Classroom. Baik mulai dari pertanyaan pertama ya pak..</i></p> <p><i>Ee menurut pak sam, critical digital literacy itu apa?</i></p> <p>On this occasion, I would like to interview Mr. Sam regarding the interests of my thesis. This interview is about how Mr. Sam views critical digital literacy and how Mr. Sam practices or promotes Critical Digital Literacy in the EFL Classroom. OK, starting with the first question, sir.</p> <p>Ee, according to Mr. Sam, what is critical digital literacy?</p>	<p><i>Oke, kalau sekilas dari pemahaman saya, setelah membaca terkait teori CDL itu bagaimana kita ee apa ya jadi dari Digital itu sendiri kan melek terhadap digital, teknologi gitu ya. Tapi di balik itu, teknologi tidak selalu membawa dampak baik. Jadi, ada dampak negatifnya, kan gitu ya. Nah, disinilah ee peran critical sangat penting sekali, shg akhirnya kita bisa menyaring yang baik dan mana yang buruk. Kwatir nya kalau gada critical nya pokonya setiap perkembangan teknologi mungkin dia merasa selalu baik atau dia merasa itu hal yang buruk. Jadi perlu critical ee apa namanya bagian kritis disitu untuk mengkritisi mana yg baik dan mana yang bunuk</i></p> <p>Okay, from my understanding, after reading about the theory of CDL, how do we see, so from Digital itself, you are literate about digital technology.. like that, right? But behind that, technology does not always bring good impact. So, there is a negative impact, right? Well, this is where the critical role of ee is very important, so that in the end we can filter out the good and the bad. The worry is if there's no criticality, anyway, every time technology develops, maybe he/she feels it's always good or he/she feels it's a bad thing. So it is necessary to be critical, what is the name of.. the critical part is there to criticize what is good and what is bad.</p>
3	<p><i>Jadi, menurut Pak Sam, perannya critical digital literacy</i></p>	<p><i>Sangat penting menurut saya karena ada critical ini, karna kalo ngga kwatirnya kita salah konsepsi ee apanamanya bukan hal</i></p>

	<p><i>ini perannya sangat penting ya pak?</i></p> <p>So, according to Mr. Sam, the role of critical digital literacy is very important, right, sir?</p>	<p><i>positifnya melainkan hal negatifnya yg kita dapatkan, seperti itu.</i></p> <p>It's very important in my opinion because there is a critical here. Because if we don't worry about the wrong conception, what's the name, it's not the positive thing, but the negative thing that we get, like that.</p>
4	<p><i>Baik Pak, sebenarnya pertanyaan nomor 2 sudah di jawab, termasuk itu tadi, jadi langsung ke nomor 3. Menuntut anda, apakah mungkin jika pendekatan literasi digital kritis atau critical digital literacy dapat diterapkan pada semua mata kuliah? Jika memungkinkan, bagaimana anda menerapkannya?</i></p> <p>Ok sir, actually question number 2 has already been answered, including that earlier, so go straight to number 3. In your opinion, is it possible if the critical digital literacy approach can be applied to all courses? If possible, how would you implement it?</p>	<p><i>Sangat mungkin sekali, jadi apapun bentuk mata kuliahnya, apapun bentuk pelajarannya, saya kira diiringi dengan perkembangan teknologi itu akan lebih menarik ya, mungkin tidak semuanya tapi saya yakin akan ee apa namanya mayoritas atau mungkin lebih banyak pada menariknya karena kita tidak bisa memungkiri bahwasannya perkembangan teknologi itu dibarengi dengan ee apanamanya perubahan pola pikir mahasiswa ataupun siswa, shg saya yakin ketika mengajar dengan menggunakan media digital itu menarik, shg ketika kita menggunakan media digital, ya pasti akan dibarengi dengan critical digital literacy itu tadi, gitu.</i></p> <p>it's very possible, so whatever form the course takes, whatever form the lesson takes, I think accompanied by technological developments it will be more interesting, maybe not all of them, but I'm sure it will be, what are the names of the majority, or maybe it's more interesting because we can't deny that development technology is accompanied by ee what is a change in the mindset of students or students, so I'm sure teaching using digital media is interesting, so when we use digital media, yes, it will definitely be accompanied by critical digital literacy, like that.</p>
5	<p><i>Ee lalu pertanyaan nomor 4, apa yang pak sam harapkan dari siswa setelah menerapkan pendekatan ini, literasi digital kritis</i></p> <p>ee then question number 4, what does Mr. Sam expect from students after implementing this approach, critical digital literacy?</p>	<p><i>Jadi kalau saya pribadi itu suka, suka apa ya namanya, suka ee siswa itu mahasiswa itu lebih aktif tidak hanya dikelas tapi di luar kelas juga sehingga saya saat ini sangat ee sedang menekuni atau mencoba untuk memahami pola kerja flip learning yang mana itu menuntut siswa lebih aktif di luar kelas. Nah, dengan adanya critical digital literacy ini diharapkan ketika mereka paham apa yang harus mereka lakukan itu akan lebih baik. Karena kuainya ketika mereka itu ketika belajarnya di luar</i></p>

		<p><i>kelas, seperti itu kan tanpa kontrol langsung dari dosennya, atau mungkin dari gunanya untuk siswa. Itu kalau mereka tidak dibekali critical digital literacy, itu kan lumayan membahayakan, sehingga ketika nanti mereka tahu, atau mereka memahami terkait critical digital literacy, nanti ketika mereka belajar sendiri di luar, itu lebih aman karena segi keamanan itu juga salah satu yang menjadi prioritas dalam pembelajaran. Aman dari mana? Aman tidak hanya fisik, jadi aman juga mental nya juga gitu, sehingga disinilah, nanti ketika mereka punya poin critical digital literacy, kita sebagai dosen atau sebagai guru akan lebih tenang disitu.</i></p> <p>So I personally like it, what's the name like, like emm students are students who are more active not only in class but outside of class as well so I'm really ee currently pursuing or trying to understand the working pattern of flip learning which requires students more active outside of class. So, with critical digital literacy, it is hoped that when they understand what they have to do it will be better. Because they are worried that when they study outside the classroom, it's like that without direct control from the lecturer, or maybe from the teacher for the students. That is, if they are not equipped with critical digital literacy, that's quite dangerous, so that later when they know, or they understand about critical digital literacy, later when they study on their own outside, it's safer because in terms of security it is also one of the priorities in learning. Safe from where? It's safe not only physically, so it's also safe mentally too, so this is where, later when they have critical digital literacy points, we as lecturers or as teachers will be more calm there.</p>
6	<p><i>Oke, pertanyaan nomer 5 ini mulai tentang penerapannya pak. Dalam menggunakan media digital selama proses pembelajaran, apakah pak sam</i></p>	<p><i>Kalau mengenalkan pasti ya, cuman kalo untuk membimbing secara intensif, itu yang tidak karena kalo yang membimbing secara intensif kadang pemikiran saya seperti ini, anak sekarang itu merkea kadang lebih tau daripada kita, how it works gitu ya, sehingga,</i></p>

	<p><i>mengenalkan terlebih dahulu cara menggunakannya?</i></p> <p>Okay, question number 5 starts with its application, Sir. In using digital media during the learning process, did Mr. Sam introduce how to use it?</p>	<p><i>kita tidak perlu membimbing pun mereka tahu, cuman, kadang mereka belum kenal gitu aja. Shg kita perlu mengenalkan. Jadi kalau ditanya mengenalkan? Iya mengenalkan tapi kalau membimbing bagaimana? Engga.. it depends on the situation. Kalau mereka memang kesulitan, kita bimbing. Tapi kalau ndak ada masalah, ya let it flow gitu. Saya yakin mereka itu anak-anak genZ yang digital native yang mudah untuk memahami hal-hal yang seperti itu gitu.</i></p> <p>If introduce it for sure, yes, but if it's for intensive guidance, it's not ,because if you guide intensively it won't, because if you guide intensively sometimes my thoughts are like this, kids nowadays they sometimes know better than us, how it works like that yes, so, we don't need to guide them even if they know, it's just, sometimes they just don't know that. So we need to introduce. So if asked to introduce? Yes introduce but how to guide? No... it depends on the situation. If they have problems, we can help them. But if there's no problem, then let it flow. I'm sure they are GenZ kids who are digital natives who easily understand things like that.</p>
7	<p><i>Lalu, jika pak sam memperkenalkan cara penggunaannya itu biasanya bagaimana pak? Langsung praktik kah apa bagaimana?</i></p> <p>Then, if Mr. Sam introduces how to use it, how do you usually do it, sir? Do you practice directly?</p>	<p><i>Kalau seperti itu biasanya seperti itu sangat mudah sekali kita langsung praktik kama kalau lagi, apalagi di tingkat higher education itu, tidak ada batasan untuk membawa gadget baik itu berupa laptop atau smarthphone. Sekarang fokusnya pada smartphome dulu. Smartphome itu cara kerja nya sudah hampir sama dengan laptop, sehingga walaupun praktik itu tidak harus dengan PC/laptaop, dengan smartphome bisa. Jadi kalau menurut saya lebih pada rutik secara langsung.</i></p> <p>If it's like that, it's usually very easy for us to practice right away because, again, especially at the higher education level, there's no limit to bringing gadgets, be it in the form of a laptop or smartphone. Now the focus is on the smartphone first. Smartphones work in almost the same way as laptops, so even if you don't have to practice using a PC/laptop, you can use</p>

		a smartphone. So in my opinion it is more about direct practice.
8	<p><i>Baik, pertanyaan nomor 6.. ee di media digital, dimungkinkan memiliki register-register berbahasa inggris gitu ya pak, kalau praktik seperti cara penggunaannya tadi, apakah pak sam itu juga sering mengtranslate kan dalam bahasa asli atau bahasa indonesia ?</i></p> <p>OK, question number 6...um, in digital media, it's possible to have registers in English, right, sir, if you practice the way you use it, do you also often translate it in the original language or Indonesian?</p>	<p><i>Ee kalau saya sendiri, itu jarang mengtranslate karena saya merasa ee mereka itu sudah familiar dengan kata-kata tersebut, bahkan kalau itu ditranslate kadang malah lucu, jadi bahasa-bahasanya itu kadang aneh. Sehingga, dengan apa ya, dengan register yang ada itu menurut saya itu sudah menjadi ee high frequents vocabulary bagi mereka, seperti itu.</i></p> <p>Ee for myself, I rarely translate because I feel um they are familiar with these words, even if they are translated sometimes it's even funny, so the languages are sometimes weird. So, with what, with the existing register, in my opinion, it has become a high frequents vocabulary for them, like that.</p>
9	<p><i>Baik pak, pertanyaan nomor 7, apakah pak sam sering menyediakan sumber belajar di internet? Jika demikian, dengan cara apa?</i></p> <p>OK sir, question number 7, do you often provides learning resources on the internet? If so, in what way?</p>	<p><i>Saya selalu menyediakan sumber belajar nya, meskipun tidak langsung saya berikan, seperti saya share, tidak. Jadi, ee yang pastigambaran itu perlu. Misal nih, kita mau bikin sesuatu gitu ya, terus pasti teknologi atau software untuk membantu kita itu saat ini itu ada. Kalau dulu mungkin agak susah. Misal nih, kita mau paraphrase gitu, hal yang sederhana, kalau dulu paraphrase kan kita mikir sendiri, kita olah kata sendiri secara manual gitu ya. Saya sampaikan kalau seperti itu terlalu lama. Sekarang itu sudah ada artificial intlligence yang membantu kita. Nah seperti itu, kalau mau cari ya salah satunya di sebutkan dengankata, misal dengan Quilbot, dengan parahrase, gitu ya. Itu saya yakin mereka dengan kata kunci itu pun mudah mencarinya, tapi kadang juga saya langsung bagi tautannya, link nya saya bagikan. Apalagi kan sekarang seperti yang saya sampaikan tadi smartphone itu cara kerjanya sudah smart banget seperti PC sehingga ketika saya klik di akun google chrome saya cari carikan ini terus saya copy, saya share lewat Whatsapp grup trus semuanya sudah dapat seperti itu. Jadi mungkin selain hal itu seperti penggunaan LMS juga jadi kalau</i></p>

		<p><i>materi-materi yang terkait mungkin ehh.. perlu referensi biasanya saya berikan referensinya di materi tersebut trus saya upload di LMS seperti itu.</i></p> <p>I always provide learning resources, even though I don't give them right away, like I share them, no. So, erm, that conception is definitely necessary. For example, we want to make something like that, then surely technology or software to help us currently exists. In the past, it might be a bit difficult. For example, if we want to paraphrase, it's a simple thing in the past we thought of paraphrasing ourselves, we processed our own words manually, right? I say that it's too long. Now there is artificial intelligence that can help us. So like that, if you want to search, yes one of them is mentioned with the word, for example with Quilbot, with raser, that's how it is. I'm sure those with those keywords are easy to find, but sometimes I also share the link directly, I share the link. What's more, right now, as I said earlier, the way a smartphone works is really smart like a PC, so when I click on my Google Chrome account, I look for this swatch, then I copy it, I share it via the Whatsapp group, then everything is like that. So maybe in addition to that, such as the use of LMS, related materials can also be used maybe ehh.. if you need a reference I usually provide the reference in the material then I upload it on an LMS like that.</p>
10	<p><i>Seperti waktu di mata kuliah listening dulu itu apa ya pak? Aplikasi listening di semester 3 pak sam memberi seperti WEB yang menyuruh kami untuk summary..</i></p> <p>Like in the listening class, what was it, sir? The listening application in semester 3, Mr. Sam gave something like WEB which told us to do a summary..</p>	<p><i>oh yaa.. itu future learn itu yaa.. future learn itu karna kalau itu kan menunya banyak tuh.. kalau di suruh nyari sendiri itu kadang kesulitan sehingga saya ambikan langsung pada tauan yang langsung menuju ke kursus 'an tersebut. Waktu itu kan ada short course yang saya bagikan ikutin short course ini, selain dapat materi dapat sertifikat gitu yaa?</i></p> <p>Oh yeah...that's Future learn... Future Learn because there are a lot of menus...if I'm asked to find it myself it's sometimes difficult so I get it directly on the link that goes directly to the course. At that time, there was a short course that I shared, did I take part in this short</p>

		course, besides getting the material, I got a certificate, right?
11	<p><i>Iyah pak.. lalu nomor 8, apakah anda mengajarkan siswa anda tentang sumber internet manayang dapt digunakan untuk membantu siswa?</i></p> <p>Yes sir.. then number 8, do you teach your students about which internet resources can be used to help students?</p>	<p><i>Yang pasti iyaa.. ehh.. itu kan di sesuaikan oleh kebutuhan sehingga ketika kita misal ingin sesuatu ingin lebih spesifik, kita kan mencari kan spesifik, nah itu salah satu sumber yang kita pakai disesuaikan dengan kebutuhan. Misal, ketika kita bicara ehh... kita perlu mencari artikel yang banyak itu.. maka akan saya sampaikan, dimana kita bisa mendapatkan artikel itu gitu yaa... yang berbayar atau yang gratis gratis disini loh.. kan gitu. disesuaikan dengan kebutuhan kalau mereka tidak di pandu seperti itu hanya di apa ya namanya hanya diberi eh... diberi kebebasan yang sebebas bebasnya pun sudah juga kurang baik buat saya sehingga kita tetap perlu memberikan ehh.. apa namanya yaa.. semacam clue atau semacam arahan seperti itu</i></p> <p>For sure, yes.. ehh.. it's adjusted according to needs so when, for example we want something more specific, we'll look for specifics, now that's one of the sources we use according to needs. For example, when we talk, uhh... we need to look for a lot of articles.. so I'll tell you, where can we get those articles, right? what is needed if they are not guided like that, what's the name, they're just given uh... being given freedom that's as free as it is, it's also not good for me, so we still need to give it, uhh.. what's it called... a kind of clue or some kind of direction like that</p>
12	<p><i>Pertanyaan nomor 9, apakah pak sam juga memberitahu siswa bagaimana menilai sumber informasi di internet sebagai sumber yang baik jika iya bagaimana pak sam menerapkan?</i></p> <p>Question number 9, did Mr. Sam also tell students how to assess information sources on the</p>	<p><i>Sebenarnya kalau saat ini itu kita menilai sumber baik itu dan sumber yang buruk itu juga lumayan mudah yaa karna sekarang sudah ada semacam pola rating ya jadi.. kalau di aplikasi misalnya ini ratingnya berapa itu kan keliatan selain itu dari review kan keliatan, itu mungkin perlu disampaikan kalau reviewnya nah dibaca kalau reviewnya ndak baik yaa.. cari yang lain gitu.. kalau di web sendiri itu sebetulnya kalau penilaiannya karna dari jumlah kunjungan juga terlihat yang pertama, yang kedua ketika posisinya yang diatas biasanya dia banyak</i></p>

	<p>internet as a good source? If yes, how did you apply it?</p>	<p><i>yang akses gitu.. jadi dari situ, kita bisa menyampaikan bahwasannya kalau mencari ya yang credible, kalau jurnal bagaimana? Kita punya semuanya patokan patokan nya misal kalau di internasional kita mengenal adanya scopus, di indonesia kita mengenal namanya sinta, sehingga ketika nanti kita menulis itu kalau bisa ya cari jurnal-jurnal yang terbitannya yang ter-akreditasi ehh.. yang.. ehh.. apa namanya itu namanya credible.. ehh.. seperti itu. Karena kalau engga yaa itu akan mengurangi kebaikan dari tulisan kita seperti itu.</i></p> <p>Actually, at this time we assess good sources and bad sources, it's also quite easy, because now there's already a kind of rating pattern, so if you read the review, if the review isn't good, look for something else. there, we can say that if we look for a credible one, how about a journal? We have all the benchmarks, for example internationally we know that there is Scopus, in Indonesia we know the name Sinta, so when we write it later, if we can, look for journals whose publications are accredited ehh.. which.. ehh.. what's the name credible.. ehh.. like that. Because if not, it will reduce the goodness of our writing like that.</p>
13	<p>Baik pak, nomor 10 apakah ehh.. bapak pernah memberikan tugas kepada siswa untuk membuat narasi dari elemen multimodal seperti menggunakan gambar dan teks, video dan teks, jika demikian bagaimana pak sam membantu siswa untuk mengekspresika ide ide mereka?</p> <p>Ok sir, number 10 is it ehh.. have you ever given assignments to students to create narratives from multimodal elements such as using images and text, video and text, if so how do you help students express their ideas?</p>	<p><i>Oke yaa... kalau di mata kuliah kebenaran mata kuliah yang saya ajar TELL atau CMALL itu pasti ada tugas semacam itu, jadi bagaimana menggabungkan media media baik itu bersifat ehh... audio visual trus yang teks yaa... itu digabungkan kenapa? Karena penggabungan itu nanti akan menarik hasilnya dan saya biasanya menggunakan cara yang sederhana itu menyesuaikan dengan kemampuan gadget mahasiswa, sebetulnya kalau mau cara yang canggih itu bisa menggunakan software software yang canggih cuman, permasalahannya adalah eh.. tidak semua gadget yang dimiliki mahasiswa itu mampu disiti sehingga saya mencari yang paling ringan sehingga ketika itu pake laptop yang bagus itu berjalan yang kurang bagus pun tetap jalan seperti itu. Bagaimana caranya? Kita ya main kreativitas main kreativitas dan</i></p>

		<p><i>kesabaran misal nih... kalau kita bikin video animasi yang canggih kita bisa menggunakan misal after effect atau adobe illustrator gitu ya, tapi itu menuntut spek pc yang tinggi terus kalau laptop kita itu yang let say dalam tanda kutip ecek ecek misal bagaimana kalau saya bikin animasi tapi laptop saya seperti ini, ya caranya bagaimana nah.. kita harus kreatif ya kita pakai cara sederhana tapi kita harus sabar, nah kalau mau pergerakan dimana kita bikin di power point itu bisa ada apa namanya motion yaa pergerakan animasi di situ trus kalau mau jadikan video bagaimana, masa bisa pdf di videokan saja, ya pakai apa di record terus ada screennya, sehingga ketika di play itu nanti bergerak itu nanti bergerak nah itu bikinnya seperti animasi gitu.. ya meskipun hasilnya tidak sesempurna kayak menggunakan software profesional Ehh tapi at least itu sudah bisa menghasilkan sesuatu yang lebih menarik daripada hanya menggunakan ehh.. dasarnya saja jadi sistem kolaborasi yang ada di situ, seperti itu.</i></p> <p>okay... if it happens to be in the course that I teach TELL or CMALL there must be an assignment like that, so how do you combine the media, both of which are ehh... audio-visual then text... why are they combined? Because the merger will later draw the results and I usually use a simple method, meaning in a simple way that adapts to the capabilities of student gadgets, actually if you want a sophisticated method, you can use sophisticated software. owned by a student, it can be taken away so I looked for the lightest one so that when I used a good laptop it worked, even if it wasn't good, it still worked like that. How to? Let's play creativity, play creativity and patience, for example... if we make a sophisticated animation video, we can use, for example, after effects or Adobe Illustrator, right, but that requires high PC specs, if it's our laptop, let's say it in quotation marks. mock mockery for example what if I make an animation but my laptop is like this,</p>
--	--	---

		<p>how do you do it... we have to be creative, yes we use a simple method but we have to be patient, now if we want movement where we make it in power point there can be what's called motion, right? how about the animated movement on there, how about if you want to make a video, can you just make a video on the pdf, what do you use to record it and then there's a screen, so when you play it, it will move later, it will move, so it makes it look like an animation... yes, even though the results are not as perfect as using professional software Ehh but at least it can produce something more interesting than just using ehh.. just the basics so the collaboration system that's there, like that</p>
14	<p><i>Ehh lalu pak sam, misal nya dalam memberikan tugas yang multimodal tadi, lalu pak sam menilai juga, apakah pak sam itu juga menilai tentang kesinambungan dari gambar, teks, audio, apakah pak sam juga menilai?</i></p> <p>Ehh then sir, for example in giving the multimodal assignment earlier, then you also assessed it, did you also evaluate the continuity of the images, text, audio, did you also evaluate it?</p>	<p><i>iya, keseluruhan. Jadi keseluruhan, kama apa namanya, itu tidak bisa terpisahkan. Jadi semua itu, kalau kita bicara masalah desain, desain itu kan memang ya ada pakem nya, sehingga kita tidak bisa semau nya sendiri. Meskipun nanti disitu kadang mau nya sendiri gitu ya, tapi mereka punya pakem tetep, jadi harus harus sinergi itu, jadi saling mendukung, heem.</i></p> <p>Yes, overall. So the whole, because.. what's the name, it can't be separated. So all of that, if we talk about design issues, the design does have a standard, so we can't do whatever we want. Even though later there sometimes they want to be alone like that, but they have a standard, so they have to synergize, so they support each other, heem.</p>
15	<p>Baik, pertanyaan nomor 11, apakah Pak Sam juga mendorong siswa untuk selalu berkreatif di media digital seperti tadi membuat video yang beredukasi, edit gambar, dsb. Jika iya, dengan cara apa?</p> <p>OK, question number 11, does Mr. Sam also encourage students to always be creative in digital media such as making educational videos, editing pictures, etc. If so, in what way?</p>	<p><i>Bener, jadi saya juga selalu sih, tugas-tugas saya juga selalu ada, tugas yang salah satunya, ya bukan salah satunya, itu banyak yang di upload di salah satunya di sosial media. Yah, itu tidak hanya di prodi Bahasa Inggris, tapi di prodi-prodi lain seperti itu. Jadi saya mendorong mereka untuk menggunakan sosial media nya diisi dengan salah satunya adalah ee tugas, kenapa saya menggunakan sosial media mereka? Karena sosial media itu isinya untuk mereka itu pasti hal yang baik dan terbaik. Itu yang diupload di sosial media. Saya berharap dengan seperti itu, nanti tugas mereka dibuat yang terbaik seperti itu.</i></p>

		<p>That's right, so I always do too, my assignments are always there too, assignments are one of them, yes it's not one of them, many of which are uploaded on one of them on social media. Well, it's not only in English study programs, but in other study programs like that. So I encourage them to use their social media filled with one of them is ee assignment, why do I use their social media? Because social media is the content for them, it must be a good and best thing. That's uploaded on social media. I hope that in this way, their work will be done in the best way.</p>
15	<p><i>Baik , pertanyaan terakhir. apakah pak sam juga sering mengingatkan siswa untuk selalu memperhatikan apa yang mereka bagikan di media online? Jika iya, melalui cara apa?</i></p> <p>OK, last question... does Mr. Sam also often remind students to always pay attention to what they share in online media? If so, by what means?</p>	<p><i>iya. Jadi ee, yang saya sampaikan ke mereka itu, terkait portofolio sebenarnya. Jadi kalau jaman dulu itu, misalnya untuk anak-anak kuliah, lulus mereka mencari kerja, biasanya mereka menuliskan surat mereka untuk fotokopi ijazah terus itu dimasukkan di dalam map, kemudian dikumpulkan ke ee HRD terus dibaca, disitu, itu ya, sekarang enggak. Sekarang sistemnya HRD minta apa, sosial mediana apa, dan disitu akan dilihat track record nya seperti apa di sosial media. Dan itu yang saya sampaikan ke mereka sehingga salah satu sosial media itu yang mereka harus punya salah satunya kemarin kalau seingat saya, kalau ga salah, saya sampaikan menggunakan LinkedIn, mereka saya minta untuk mengumpulkan semua ee aktivitas terkait akademik disitu, supaya nanti ketika kita melamar kerja itu salah satu sosial media yang kita bagikan itu, mungkin kita punya instagram, tapi instagram kita mungkin bejekan, ya nggak usah dibagikan, LinkedIn nya aja yang dibagikan. Tapi, ee sejauh ini saya sampaikan sosial media dirawat dengan baik, maksudnya dirawat dengan baik itu ya diisi dengan hal-hal yang positif. Jadi nggak nggak, jangan terlalu diisi yang kurang baik, karena nanti itu dilihat orang lain, dan itu akan mepresentasikan siapa diri kita, seperti itu.</i></p> <p>Yes. So, um, what I conveyed to them was related to the actual portfolio. So in the old days,</p>

		for example for college students, when they graduated they were looking for work, usually they wrote down their letter for a photocopy of their diploma and then put it in a folder, then submitted it to ee HRD and read it, there, yes, now it's not. Now what is the HRD system asking for, what social media is it, and there you will see what the track record is like on social media. And that's what I conveyed to them so that one of the social media they had to have was one of them yesterday if I remember, if I'm not mistaken, I conveyed it using LinkedIn, I asked them to collect all academic related activities there, so that later when we apply for jobs That's one of the social media that we share, maybe we have Instagram, but our Instagram might be ridiculed, so don't share it, just share LinkedIn. But, um, so far I can say that social media is well cared for, meaning it's well cared for, yes, it's filled with positive things. So no, don't fill it too much with what is not good, because later it will be seen by other people, and it will represent who we are, like that.
16	<i>Baik, terimakasih Pak Sam.. atas waktunya,</i> Ok, Sir.. thank you for your time..	<i>Apa ada yang kurang? Sudah cukup?</i> There is something missing? It's enough?
17	Sudah, saya tutup wassalamualaikum wr wb. Done, wassalamualaikum wr wb	Waalaiikumsalam wr wb.

Name of respondent : Teacher 2 (T2)

Date of interview : 10 November 2022

1	assalamualaikum wr wb	waalaikumsalam wr wb
2	<i>selamat sore Pak Wawan,</i> Good evening Mr. Wawan	<i>Selamat sore</i> Goodevening
3	<p><i>Di sini saya Hapsari Mutya Rini ingin mewawancarai Pak Wawan untuk keperluan pengambilan data skripsi saya yang berjudul "Exploring Critical Digital Literacy in EFL Classroom : Teachers views and practices at university level."</i></p> <p><i>Oke, langsung mulai pertanyaan pertama nggih Pak, yang pertama, ee menurut Pak wawan, Critical Digital Literacy itu apa?</i></p> <p>Here I am Hapsari Mutya Rini, would like to interview Mr. Wawan for data collection purposes for my thesis entitled "Exploring Critical Digital Literacy in EFL Classroom: Teachers views and practices at university level." OK, let's start with the first question, sir. First, what do you think about Critical Digital Literacy?</p>	<p><i>oke, ee CDL itu kan brarti literasi kritis yang berbasis digital. Pada dasarnya, literasi itu kan ee berkaitan dengan kapasitas dan juga restorasi pengetahuankita, yang didapatkan dari proses membaca, memahami, dan sejenisnya. Nah dalam konteks ee pemikiran saya, kritikal literacy itu berarti melek secara kritis, artinya wawasan yang lebih kritis. Untuk meningkatkan kompetensi berfikir kritis, itu bukan lah hal yang mudah, karena kita memerlukan banyak sekali pengetahuan informasi dan juga seleksi-seleksi dari pengetahuan yang pernah kita dapatkan. Lantas, ee Critical literacy itu juga berkaitan dengan digital literacy. Sehingga kita harus bisa berfikir kritis terhadap pemberdayaan dan juga penggunaan teknologi digital. Karena, teknologi digital dengan segala instrumen dan juga ee hal-hal yang berkaitan dengan itu seperti sosial media dan sejenisnya, itu telah memberikan semacam kekacauan. Kita tidak pernah tau mana yang hoax atau mana yang benar. Kita tidak pernah tahu kebijakannya kita menggunakan sosial media dsb. Sehingga, pentingnya CDL itu adalah membuat kita lebih waspada, lebih bisa selektif, terhadap informasi, terhadap apapun yang telah didistribusikan atau disumbangkan, atau diberikan oleh dunia digital terhadap kita. Intu intinya</i></p> <p>okay, ee CDL means digital-based critical literacy. Basically, literacy is related to the capacity and restoration of our knowledge, which is obtained from the process of reading, understanding, and so on. Well, in the context of my thinking, critical literacy means being literate critically, meaning more critical insight. To improve critical thinking competence, it is not an easy thing, because we need a lot of</p>

		<p>informational knowledge and also selections from the knowledge we have obtained. So, ee Critical literacy is also related to digital literacy. So we must be able to think critically about empowerment and also the use of digital technology. Because, digital technology with all the instruments and also things related to it such as social media and the like, it has created a kind of chaos. We never know which one is hoax or which one is true. We never know how wise we are to use social media and so on. So, the importance of CDL is that it makes us more alert, more selective, about information, about anything that has been distributed or donated, or given to us by the digital world. That's the point.</p>
4	<p><i>Baik, terus pak wawan tadi kan sudah menyebut kalau CDL itu penting ya pak, lalu sejauh mana pentingnya CDL itu dalam proses pembelajaran, khususnya di pembelajaran ee tingkat atas atau semacam di universitas?</i></p> <p>All right, then Mr. Wawan said earlier that CDL is important, right, sir, then how important is CDL in the learning process, especially in upper-level ee learning or something like that at university?</p>	<p><i>Jika pertanyaannya berkaitan dengan seberapa penting atau apakah itu penting, saya katakan itu sangat penting. Mengapa? Karena ehem ehem peradaban kita, budaya kita, masyarakat kita itu sudah sangat terintegrasi, terkoneksi dengan dunia digital. Sehingga digital itu menjadi semacam atmosphere dan juga lingkungan yang sedang kita jalani. Sehingga, kalau kita tidak melekes secara digital ehem, maka kita akan tertinggal. Tapi sekali lagi, melek digital saja itu kurang. Yang perlu kita lakukan itu adalah melek digital tapi dengan kompetensi berfikir kritis yang tepat, agar segala hal yang diberikan oleh dunia digital itu bisa bermanfaat dan memberikan kita hal yang berguna.</i></p> <p>If the question has to do with how important or does it matter, I say it really matters. Why? Because ehem ehem our civilization, our culture, our society is very integrated, connected to the digital world. So that digital becomes a kind of atmosphere and also the environment that we are living in. So, if we are not digitally literate, then we will be left behind. But again, digital literacy alone is lacking. What we need to do is digital literacy but with the right critical thinking competencies, so that everything that is provided by the digital world can be useful and give us useful things.</p>
5	<p><i>Baik, lalu, ee menurut bapak, apakah literasi digital kritis ini memungkinkan untuk diaplikasikan di semua proses</i></p>	<p><i>Kalau kita berbicara kemungkinan, semuanya pasti mungkin. Tapi, pasti akan ada yang lebih mudah dan yang lebih sulit. Misalnya seperti ini, ehem, mata kuliah yang berkaitan dengan</i></p>

	<p><i>pembelajaran di mata kuliah apapun?</i></p> <p>All right, then, in your opinion, is this critical digital literacy possible to be applied in all learning processes in any subject?</p>	<p><i>media pembelajaran, misalnya, media pembelajaran yang menggunakan aplikasi dan sejenisnya, pasti akan sangat mudah mengintegrasikan ee dunia digital ya, untuk dilaksanakan di dalam kelas. Tapi jika mata kuliah seperti ee ehem agama, pancasila, dan sebagainya, yang dirasa memerlukan social touch, emotional touch, antara pendidik dan juga siswa nya, itu mungkin tidak perlu seberapa menggunakan video digital literacy, tapi memanfaatkan digital literacy untuk sbagai inovasi dan juga inovasi agar kelas tidak membosankan jika menjadi hal yang penting juga. Jadi, untuk semua subject saya rasa bisa menggunakan digital ee CDL.</i></p> <p>If we talk about the possibility, everything is definitely possible. However, there will definitely be easier and more difficult ones. For example like this, courses related to learning media, for example, learning media that use applications and the like, will definitely be very easy to integrate e.g. the digital world, yes, to be implemented in the classroom. But if subjects such as ee ehem religion, Pancasila, and so on, which are felt to require social touch, emotional touch, between educators and their students, it may not be necessary to use digital literacy videos, but to utilize digital literacy for innovation and innovation as well. so that the class is not boring if it becomes important too. So, for all subjects I think you can use digital ee CDL.</p>
6	<p><i>Baikk, lalu ee apa yang Pak Wawan harapkan dari mahasiswa setelah memberikan ee pendekatan CDL itu?</i></p> <p>OK, then what does Mr. Wawan expect from students after giving the CDL approach?</p>	<p><i>Yang saya harapkan, ehem ehem, oke, ehem, saya berharap ehem ehem mahasiswa pendidikan bahasa inggris yang merupakan calon guru bahasa inggris memiliki wawasan kompetitif untuk berpikir kritis karena mereka adalah calon guru, calon guru bukanlah orang yang memberikan doktrin, tapi membuka pikiran siswanya shg mereka harus tau cara menggunakan ee sosial media, cara menggunakan media digital yang bijak yang bisa bermanfaat dan dapat berguna bagi siswanya nanti. Itu harapan saya. Karna sekali</i></p>

		<p><i>lagi, berpikir kritis ee dalam dunia digital itu adalah hal yang sangat crucial dan mereka adalah jembatan untuk meluaskan CDL itu sendiri.</i></p> <p>What I hope, ehem ehem, okay, ehem, I hope English education students who are prospective English teachers have a competitive insight to think critically because they are prospective teachers, prospective teachers are not people who give doctrine, but open the minds of their students so they must know how to use social media, how to use digital media wisely which can be useful and can be useful for their students later. That's my hope. Because once again, critical thinking in the digital world is very crucial and they are a bridge to expand the CDL itself.</p>
7	<p><i>Baik, lalu, ee pertanyaan ini mulai tentang bagaimana Pak Wawan menerapkan CDL di kelas. Dalam menggunakan media digital selama proses pembelajaran, apakah Pak Wawan mengenalkan terlebih dahulu tentang cara penggunaannya? Jika iya, dengan cara apa?</i></p> <p>All right, then, um, this question starts with how Mr. Wawan applies CDL in the classroom. In using digital media during the learning process, did Mr. Wawan first introduce how to use it? If so, in what way?</p>	<p><i>Oke, ee, saya harus membaginya menjadi ee dua bagian ya. Yang pertama ee Critical Literacy dan yang ke dua CDL. Yang crritical literacy, melek berfikir secara kritis, itu saya berikan di mata kuliah literatur, karena literatur atau sastra pada dasarnya bukan hanya berbicara tentang puisi, novel, metaphore, dan lain sebagainya itu. Tapi di balik karya sastra itu ada suatu permasalahan, ada suatu kajian yang perlu dibahas. Dan dari kajian itu, saya membahas masalah-masalah seperti kesetaraan perempuan, masalah sosial, masalah politik, masalah etika, masalah moral, dan lain sebagainya. Masalah-masalah itu yang menjadi moral value atau nilai, atau pesan yang diajarkan oleh karya sastra. Guru wajib memiliki kompetensi untuk berpikir kritis, sehingga karya sastra yang diajarkan itu bisa bermanfaat bagi siswa nya, sehingga siswanya juga mulai terbuka, tidak boleh rasis, tidak boleh deskriminasi, tidak boleh membedakan perempuan dan laik-laik, dan lain sebagainya.. Lha, lantas kalau kita berbicara mengenai bagaimana digital literacy itu sendiri, saya memberdayakan digital literacy itu sebagai upaya saya untuk mendorong mereka agar mereka juga berkompetensi secara digital, misalnya desain, membuat video, dan lain sebagainya. tugas-tugas yang saya berikan</i></p>

		<p><i>misalnya membuat puisi, tapi bukan sekedar membuat puisi ditulis di atas kertas, diprit, selesai. Tapi, saya meminta mereka untuk membuat puisi dengan desain yang menarik, atau membuat puisi di story atau snapchat mereka kemudian di screenshot kemudian dijadikan buku. Sehingga kita memberdayakan ee kita memberdayakan media yang berbasis digital itu untuk penyesuaian ee jadi seperti itu.</i></p> <p>ke, uh, I have to divide it into ee two parts. The first is ee Critical Literacy and the second is CDL. Critical literacy, critical thinking literacy, I gave in literature courses, because basically literature or literature does not only talk about poetry, novels, metaphors, and so on. But behind that literary work there is a problem, there is a study that needs to be discussed. And from that study, I discussed issues such as women's equality, social issues, political issues, ethical issues, moral issues, and so on. These problems become moral values or values, or messages taught by literary works. Teachers are required to have the competence to think critically, so that the literary works that are taught can benefit their students, so that students also begin to be open, may not be racist, may not discriminate, may not differentiate between women and virtuous, and so on. So, if we talk about digital literacy itself, I am empowering digital literacy as my effort to encourage them to be digitally competent, for example designing, making videos, and so on. the assignments that I give are for example writing poetry, but not just making poetry written on paper, printed, finished. But, I ask them to make poetry with an attractive design, or make poetry on their story or Snapchat, then screenshot it and then make it into a book. So we empower ee we empower digital-based media to adjust ee so it's like that.</p>
8	<p><i>lalu apakah pak wawan itu kayak memberikan tutorial atau mengajarkan mereka bagaimana sih caranya ngedit itu, terus apa sih?</i></p>	<p>kalau untuk ee, kalau untuk ee, teknik visualisasinya, mahasiswa sejauh ini memiliki kompetensinya, karena mereka cenderung lebih piwai, lebih paham menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di gadget mereka atau di</p>

	<p>then is it like Mr. Wawan giving tutorials or teaching them how to edit, so what ?</p>	<p>smartphone mereka. Misalnya, aplikasi canva dan sebagainya. Sehingga saya tidak memerlukan ee tutorial atau mengajarkan hal-hal yang secara basic atau secara teknis yang mereka perlukan, karena mereka sudah bisa. Namun yang saya ajarkan adalah strategi, manajemen dan bagaimana mengembangkan bakat mereka itu sehingga bisa menjadi profitable, dan menjadi bakat selain mengajar bahasa inggris. Misanya seperti ini, saya mengajarkan bagaimana cara youtube bekerja dan bagaimana youtube itu menghasilkan uang untuk mereka. Dengan cara apa? Saya memberikan contoh channel youtube saya sendiri, Bilik Insider itu. Yang meskipun <i>tanpa editiung video menarik dan sebagainya, tapi memiliki pasar sehingga subscriber saya itu 5,7 tanpa saya meminta untk disubscribe dan sebagainya. Ternyata, itu ada sistemnya yang disebut algoritma dan sebagainya, segmentasi video, pasar dari video itu sendiri, dan lain sebagainya itu. Hal-hal yang seperti itu yang sekiranya saya ajarkan ke mereka. Contoh yang lain, saya menggunakan contoh bagaimana mereka bisa menjadi influncer ketika mereka memiliki kompetensi bahasa inggris. Untuk mengajarkan bahasa inggris tidak harus di sekolah atau institusi resmi. Mengajar bahasa inggris juga bisa lewat sosial media. Jadi, itulah CDL yang saya maksud. Mereka harus bisa memberdayakan kompetensi mereka , skill mereka, atau kemampuan mereka, atau kreatifitas mereka, sehiingga menggunakan sosial media itu bukannya sekedar hobi atau sekedar membuang waktu, tapi menghasilkan sesuatu disana, tanpa menghilangkan esensi mereka sebagai akademisi ya, atau sarjana bahasa inggris.</i></p> <p>for ee, the visualization technique, students so far have the competence, because they tend to be more skilled, understand more about using the applications that are on their gadgets or on their smartphones. For example, the Canva application and so on. So I don't need tutorials or teach them things that are basic or technically what they need, because they already can. But what I teach is strategy, management and how to</p>
--	---	--

		<p>develop their talents so that they can become profitable, and become talents besides teaching English. For example like this, I teach how YouTube works and how YouTube makes money for them. In what way? I give an example of my own youtube channel, the Insider's Booth. Even though it's without interesting video editions and so on, it has a market so my subscribers are 5.7 without me asking to be subscribed and so on. Apparently, there is a system called an algorithm and so on, video segmentation, the market for the video itself, and so on. Things like that I wish I taught them. Another example, I use the example of how they can become influencers when they have English competence. To teach English does not have to be in schools or official institutions. Teaching English can also be done through social media. So, that's the CDLI'm referring to. They must be able to empower their competence, their skills, or their abilities, or their creativity, so that using social media is not just a hobby or a waste of time, but produces something there, without losing their essence as academics, yes, or scholars of English.</p>
9	<p><i>Brarti, pak wawan kan memberikan juga ee mahasiswa sekarang kan juga termasuk digital native ya, yang mana lebih mahir, jadi pak wawan tidak memerlukan untuk tutorial atau secara teknisnya. Lalu kalau, misalnya tadi, pak wawan memperkenalkan youtube, itu kan banyak sekali ee apa ya namanya menu-menu nya, tenis yang pasti ee ada beberapa mahasiswa yang mungkin kurang familiar dengan kata-kata itu, begitu pak, meskipun mereka jurusan bahasa inggris ya pak mungkin mereka belum tau kegunaannya. Apakah pak wawan itu juga memberikan itu,</i></p>	<p><i>tentu saja, ee kalau secara dasar ya, misalnya membuat akun youtube dan ee sign up, sign in, dasar-dasar itu nyari home, ee sending dan sebagainya, saya rasa itu bukan masalah yang crucial atau yang pelik yang ee, saya hanya perlu menunjukkan bahwa menu nya seperti ini, ee semuanya ada tanpa , semua ada fungsinya disini dan smeuanya itu saya rasa cukup mudah untuk diajarkan. Yang cukup membuat mereka itu ee belum paham yang perlumereka pelajari itu adalah bagaimana sistem algoritma, misalnya kalau kita berbicara youtube ya, sistem algoritma, karena sistem algoritma itu yang membantu channel mereka berkembang ketika channel mereka berkembang, maka channel itu profitable, dan ketika itu profitable, itu tentu akan menambah motivasi mereka untuk terus berkarya melalui sosial media itu. jadi, banyak channel pebelajaran bahasa inggris tapi mereka harus menciptakan sesuatu yang unik,</i></p>

	<p><i>menginformasikan itu? Register-register nya</i></p> <p>So, Mr. Wawan also gives ee students right now, they are also digital natives, right, who are more proficient, so Mr. Wawan doesn't need tutorials or technically. So if, for example, Mr. Wawan introduced YouTube, that's a lot of uh what are the names of the menus, then what's certain is um there are some students who might not be familiar with those words, that's it sir, even though they are majoring in English, right? maybe they don't know how to use it. Did Pak Wawan also provide that, inform that? Its registers</p>	<p><i>sesuatu yang konsisten, sehingga channel mereka bisa berkembang. Seperti itu. Dan itu juga berlaku ketika mereka bermin di sosial media yang lain sperti instagram atau twitter. Jadi pada prinsipnya, saya tidak mengajarkan mereka untuk hal-hal yang teknis sperti itu, tapi saya mengajarkan bagaimana, how to manage their channel or their social media to be profitable for them without losing their capability in english.</i></p> <p>of course, ee basically yes, for example creating a youtube account and ee signing up, signing in, the basics are looking for home, ee sending and so on, I don't think it's a crucial or complicated problem ee, I just need to point out that the menu is like this, ee everything is there without , everything has a function here and I think it's all quite easy to teach. What's enough for them to not understand what they need to learn is how the algorithm system is, for example if we talk about YouTube, yes, the algorithm system, because the algorithm system is what helps their channel grow when their channel develops, so the channel is profitable, and at that time profitable, that of course will increase their motivation to continue working through social media. So, there are many English learning channels but they have to create something unique, something consistent, so that their channel can grow. Like that. And that also applies when they play on other social media like Instagram or Twitter. So in principle, I don't teach them about technical matters like that, but I teach how, how to manage their channel or their social media to be profitable for them without losing their capability in English.</p>
10	<p><i>Baik pak, ee apakah pak wawan sering menyediakan sumber belajar di internet? Jika iya, dengan cara apa</i></p> <p>All right, sir, does Mr. Wawan often provide learning resources on the internet? If so, in what way</p>	<p><i>Sumber belajar di internet, tergantung matakuliah yang saya ajar, tapi kalau untuk ee critical literacy, saya tidak menggunakan sumber dari internet terlalu banyak, karena berkaitan dengan ee literasi kritis ya. Tapi untuk contoh-contoh kasusnya, tentu saya mengambilnya melalui sosial media. Misal nya, kasus yang viral, mislanya kita berbicara tentang apa itu fiksi misalnya. Ketika orang berbicara fiksi, itu adalah sesuatu yang ga nyata, kemudian saya memberikna contoh</i></p>

		<p><i>bagaimana ada sebuah berita yang nyata, ada seorang laki-laki menikahi rice cooker, dengan alasan rice cooker itu memberikan kehangatan dan juga bukti mulus, itu kan terkesan aneh, dan itu fiktif tapi itu ada di dunia nyata. Jadi, saya ngajar seperti itu yang ee saya berikan kepada mahasiswa, saya memanfaatkan ee dunia digital untuk memberikan infofrmasi-informasi untuk membantu saya membuat mahasiswa paham dengan apa yang saya maksud. Karena kalau kita belajar hal teoritikus yang terlalu kenceng, yang terlalu teoritis lah, mereka tentu akan jenuh dan tidak akan paham ketika mereka perlu diberikan contoh-contoh yang lebih real, dan itu saya dapatkan dari ee media sosial dan juga hal-hal yang diberikan oleh dunia digital itu.</i></p> <p>Learning resources on the internet, depending on the course I teach, but for e-critical literacy, I don't use too many sources from the internet, because it is related to critical e-literacy, right? But for examples of cases, of course I took it through social media. For example, a viral case, for example, we are talking about what is fiction, for example. When people talk about fiction, it's something that isn't real, then I give an example of how there is real news, there is a man marrying a rice cooker, with the reason that rice cooker gives warmth and also smooth evidence, it seems strange, and it's fictitious but it's in the real world. So, I teach like that I give to students, I use the digital world to provide information to help me make students understand what I mean. Because if we study theoretical things that are too fast, that are too theoretical, they will of course get bored and won't understand when they need to be given more real examples, and that's what I got from ee social media and also things that were given by that digital world. Ahem</p>
11	<p><i>ee pertanyaan selanjutnya, ee apakah pak wawan juga mengajarkan mahasiswa tentang sumber internet mana sih yang</i></p>	<p><i>kalau berbicara tentang mengenai tugas, berarti berkaitan dengan akademik. Ee saya memberikan sumber-sumber referensi untuk artikel journal dan juga e-book. Syaa juga</i></p>

	<p><i>teprpercaya, yang bisa digunakan atau yang bagus untuk mendukung mereka dalam mengerjakan tugas?</i></p> <p>ee next question, um, does Mr. Wawan also teach students about which internet sources are trusted, which can be used or which are good ones to support them in doing their assignments?</p>	<p><i>memberikan juga bagaimana caranya untuk mengutip bagaimana caranya untuk sitasi, bagaimana cara mringgunaka aplikasi seperti mendeley, dn lain sebagainya. Logika berfikir ee ketika mereka sudah mendapatkan artikel, apa yang harus dilakukan, bahkan agar itu menjadi bagian dari penelitian mereka, dan lain sebagainya itu saya ajarkan. Jadi ehem, secara garis besar, saya memberikan wawasan tentang ee website yang sangat berguna ee untuk mereka, terutama websiite sperti ee apa itu, saya lupa, sci-hub, nah itu, dan juga misalnya library genesis, lib-gen itu ya, ya, atau juga bookfinder dan sebagainya itu.</i></p> <p>when talking about assignments, it is related to academics. Um, I provide reference sources for journal articles and e-books. Syaa also provides how to quote, how to get a citation, how to use an application like Mendeley, and so on. The logic of thinking, um, when they get an article, what to do, even so that it becomes part of their research, and so on, I teach it. So ahem, broadly speaking, I'm giving some insight into the ee website which is very useful ee for them, especially what kind of ee website is that, I forgot, sci-hub, well that's it, and also for example the genesis library, that lib-gen yeah, yeah , or also book finder and so on.</p>
12	<p><i>itu pak wawan langsung merekomendasikan selama proses pembelajaran atau dicantumkan dalam..</i></p> <p>Mr. Wawan immediately recommends it during the learning process or it is included in the ..</p>	<p><i>Heem, selama proses pembelajaran, di sela-sela waktu itu kan saya memberikan bagaimana untuk ee meningkatkan ee pola pikir kita hanus sering mem baca dan apa, adalah artikel-artikel itu. Dan saya selalu meendorong mereka untuk embeca artikel-artikel terbaru kaena biasa artikel terbaru biasanya kasus nya sesuai atau relevan dengan yang kita alami saat ini. Boleh juga memaca artikel atau buku klasik yang atau yang lebih lama ya. Tapi itu sekadar sebagai tambahan ataupenguat saja.</i></p> <p>Heem, during the learning process, in between times I gave them how to elevate the mindset we have to read often and what, those articles. And I always encourage them to read the latest articles because usually the latest articles are usually appropriate or relevant to what we are currently experiencing. You can also read</p>

		classic or older articles or books. But that's just as an addition or reinforcement only.
13	<p>Baik pak, ee lalu ini kan ee ketika mahasiswa mendapatkan tugas apakah pak wawan juga merekomendasikan untuk di website-website tertentu, lalu jika mereka mendapatkan informasi dari internet, ee apakah pak wwan juga memberitahu atau mengajak mahasiswa untuk menilai sumber informasi di internet itu sumber informasi yang baik dapat digunakan atau tidak.</p> <p>OK, sir, um, then um, when students get assignments, does Mr. Wawan also recommend certain websites, then if they get information from the internet, um, does Mr. Wwan also tell or teach students to assess sources of information on the internet, that's a source of information? which is either usable or not.</p>	<p>Iya, saya ee memberikan kategori atau klasifikasi ya, ee mana yang harusnya dijadikan sumber dan mana yang seharusnya tidak. Misalnya, ee kita ambil wordpress, atau blog.spot itu tentu bukan dijadikan sumber referensi ya, karena itu bersifat pribadi dan sangat subjektif. Mungkin ada artikel disana itu yang memiliki rujukan. Tapi, kalau misalnya mengambil data dari wordpress dan di wordpress itu ada artikel, atau essay yang ditulis dari referensi yang dari referensinya, maka referensi itu atau sitasi itu perlu diverifikasi ulang. Dicek apakah benar apakah itu ada di buku itu, atau artikel itu, sehingga ketika itu sudah tepat maka anda boleh menggunakan. Jadi, sifatnya kontekstual. Sama seperti wikipedia juga, orang selalu overjeneralisasi bahwa wikipedia tidak bisa digunakan jadi ee referensi karena wikioedia bisa diedit oleh siapapun oke, itu nggak masalah tapi itu didalam wikipediamisalnya didalam satu judul atau didalam satu artikel di wikipedia itu biasanya kan banyak referensi disana ee karna penulis itu atau editor itu menambhakan sitasi-sitasi dan juga referensi kita cukup memferifikasi ulang sitasi itu atau referensi itulah apakah benar itu ada di buku itu tertuang seperti itu di halamannya disana tahunnya tepat dan jika itu benar maka itu nggak masalah artinya wordpress, wikipedia itu bukan sumber referensi tapi apa yang tertulis disana jika melalui proses ferifikasi yang tepat maka itu bisa digunakan.</p> <p>Yes, I will give categories or classifications, yes, which ones should be used as sources and which ones should not. For example, let's take WordPress, or blog.spot, of course not as a reference source, OK, because that is personal and very subjective. Maybe there is an article there that has references. But, if for example you take data from WordPress and in WordPress there are articles, or essays written from</p>

		<p>references, then those references or citations need to be re-verified. Check whether it is correct whether it is in that book, or that article, so that when it is correct then you may use it. So, it is contextual. It's the same as wikipedia too, people always overgeneralize that wikipedia can't be used as a reference because wikipedia can be edited by anyone okay, it doesn't matter but it's in wikipedia for example in one title or in one article on wikipedia usually there are lots of references there ee because the author is or the editor adds citations and also references, we just need to re-verify the citation or reference, is it true that it is in the book, it is written like that on the page there, the year is correct, and if it is correct, then it doesn't matter, it means that wordpress, wikipedia are not sources of reference, but what is written there if it goes through proper verification process then it can be used.</p>
14	<p><i>jadi pak wawan misalnya memberikan untuk crossceckh lebih lanjut kayak referensi-referensi yang dipakai sumber baik, lalu</i></p> <p>So Mr. Wawan, for example, gave further crosschecks such as references used by good sources, then</p>	<p><i>saya rasa itu termasuk bagian dari CDL ya jadi memanfaatkan digital tapi kita juga harus lebih kritis kita nggak boleh itu nggak boleh, karna pada dasarnya semua tergantung bagaimana kita memberdayakan itu seperti itu.</i></p> <p>I think it's part of CDL, so take advantage of digital, but we also have to be more critical, we can't over-generalize, for example, oh, it's not allowed, it's not allowed, because basically it all depends on how we empower it like that.</p>
15	<p><i>baik ee lalu apakah pak wawan sering memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat narasi dari elemen mlti modal seperti gambar, vidio jika demikian bagaimana pak wawan membantu mahasiswa untuk mengekspressikan ide-ide mereka</i></p> <p>okay then does Mr. Wawan often give assignments to students to make narratives from multi-modal elements such as pictures, videos? If so, how does Mr.</p>	<p><i>oke ee saya kalau dibilang sering sih mungkin tidak sering ya, tapi ya sering sih sering ternyata saya inget, misalnya saya meminta mereka membuat tulisan atau wordding ee yang da diruangan saya ini itukan karya mahasiswa tulisan-tulisan inspirasi motivasi, ee yang di disain sedemikian rupa sehingga menarik sebagai hiasan didining itu merupakan salah satu ee dari mult modal ya dari tulisan juga ada bentuk fisiknya juga ada gambarnya, ada juga ehm mata kuliah literatur saya juga meminta untuk membuat film pendek yang mana sebelumnya merka menjadikannya sebagai suatu naskah kemudian dituangkan dalam film pendek saya membantu mereka untuk menyeleksi naskahnya membantu mereka untuk</i></p>

	<p>Wawan help students to express their ideas?</p>	<p><i>mempertajam alur ceritanya dan juga mempertajam konflik yang ada didalamnya, jadi saya sempat membimbing mereka tapi kalau untuk urusan editing vidio dan sebagainya itu mereka sudah memiliki kompetensi itu.</i></p> <p>okay, um, if I say it's often, maybe not often, but yes, it often turns out that I often remember, for example, I ask them to make writing or wording um, what's in my room is the work of students, motivational inspirational writings, uh, designed in such a way so it's interesting as a wall decoration it's one of the mult capital yes from the writing there is also a physical form there is also a picture, there is also a literature course I also asked to make a short film which before they made it as a script then poured it into a short film I helped them to select the script, helped them to beautify the storyline and also sharpened the conflicts in it, so I was able to guide them, but when it comes to video editing and so on, they already have that competence.</p>
16	<p><i>baik lalu ee apakah pak wawan juga selalu mendorong siswa atau mahasiswa untuk selalu kreatif di digital media seperti sosial media</i></p> <p>OK then, does Mr. Wawan also always encourage students to always be creative in digital media such as social media</p>	<p><i>jelas, itu yang selalu saya tekankan kama saya memiliki keyakinan bahwa saya yakin tidak seratus persen semua yang lulus disini tidak akan menjadi guru kpfnsinal artinya guru di konstitusi atau guru dilembaga, menjadi guru bahasa inggris lah, ada banyak anak yang memilih komoetensi diluar mengajar bahasa ingris misalnya menjadi model menjadi konten kreator, menjadi pemain game online dan lain sebagainya, sehingga apapun yang mereka lakukan selama itu positif dan tidak merugikan orang lain saya akan selalu mendukung tapi itu sebagai hobi jika kalian ingin tetap mempunyai pekerjaan seperti guru ya silahkan kalau kalian memiliki hobi yang ain ya nggak masalah, yang pasti kalian harus selalu kreatif karna terutama ketika kalian berada di sosial media bijak-bijaklah bagaimana itu bisa bermanfaat bukan hanya sekedar mengisi waktu atau membuang waktu.</i></p> <p>Obviously, that's what I always emphasize because I have the belief that I'm not one</p>

		<p>hundred percent sure that all those who graduate here will not become professional teachers, meaning teachers in the constitution or teachers in institutions, to become English teachers, there are many children who choose competencies outside of teaching English. For example, being a model, becoming a content creator, being an online game player, and so on, so whatever they do, as long as it's positive and doesn't harm other people, I will always support it, but that's as a hobby. Ain, no problem, what is certain is that you always have to be creative because especially when you are on social media, be wise how it can be useful, not just to fill time or waste time.</p>
17	<p><i>lalu apakah pak wawan itu juga mempertimbangkan gambar yang dipakai dengan kesinambungan dengan narasinya</i></p> <p>then did Mr. Wawan also consider the pictures used in continuity with the narration</p>	<p><i>tentu saja, tentu saja karna memang ee asesment ya atau menilai ee karya yang menggabungkan antara visual teks tentang bahkan audio ya itu ee itu harus sigkron itu harus menjadi dasar elemen yang penting kalau misalnya kita hanya membuat puisi tanpa gambar maka yang kita nilai adalah aspek-aspek kebahasaan karna berkaitan dengan kata aja tapi kalau itu sudah masuk campuran seperti teks dengan gambar maka saya juga ahns menilai estetika gambar itu, kesinambungan anatara makna atau makna itu apakah gamabr gambar itu mempresentasikan makna dan sejenisnya sehingga itu menjadi asesmen yang penting,</i></p> <p>of course, of course because it's really an assessment or assessing a work that combines visual text about even audio, yeah, it has to be synchronous, it has to be the basis of an important element, if for example we just make poetry without pictures, what we assess are the aspects the linguistic aspect is because it is related to words only but if it is mixed like text with pictures then I also have to assess the aesthetics of the picture, the continuity between meaning or meaning, whether the picture represents meaning and the like so that it becomes an important assessment,</p>
18	<p><i>lalu pertanyaan yang terakhir apakah pak wawan juga sering mengingatkan mahasiswa untuk selalu memperhatikan apa yang</i></p>	<p><i>itu selalu itu masuk salah satu topik yang saya bahas dimata kuliah kreatif writing dan industry menjadi bijak di sosiasl media itu krusial kama apa sosial media itu adalah ruang publik yang</i></p>

	<p><i>mereka publish di media sosisa atau di digital media jika demikian bagaimana caranya</i></p> <p>then the last question is whether Mr. Wawan also often reminds students to always pay attention to what they publish on social media or on digital media. If so, how do you do that?</p>	<p><i>selalu saya sampaikan, jadi sosial media akun yang anada miliki memang pribadi milik anda tapi ketika akun itu sudah anda lemparkan ke sosial media maka itu bisa dikonsumsi oleh publik sehingga anda harus bisa memisahkan antara urusan pribadi dengan urusan publik, tunjukan kreasi kalian daripada urusan personal kalian saya selalu mengingatkan mereka bahwa penting untuk menjadi dewasa dengan cara menseleksi apa yang kita posting dan apa yang seharusnya kita posting dan apa yang seharusnya tidak kita posting, menjadi bijak itu menjadi bijak di sosial media misalnya itu termasuk menjadi kedewasan bukan hanya orang yang memiliki kritikal literasi itu CDL itu yang yang apa yaa yang relevan dengan bijaksananya kita menggunakan sosial media itu.</i></p> <p>it's always been one of the topics that I discussed in creative writing and industry courses. Being wise in social media is crucial because social media is a public space that I always convey, so the social media account that you have is privately yours but when the account you have thrown it on social media so it can be consumed by the public so you have to be able to separate personal matters from public affairs, show your creations rather than your personal affairs I always remind them that it is important to be mature by selecting what we post and what what we should post and what we shouldn't post, being wise is being wise on social media, for example, that includes becoming mature, not just people who have critical literacy, CDL, what is relevant to how wise we are to use social media.</p>
19	ok sir thank you for your time, assalamualaikum wrwb	walaikumsalam wrwb

Name of respondent : Teacher 3 (T3)

Date of interview : 23 November 2023

1	<p><i>Assalualaikum wr. Wb . selamat siang maam nungki..</i></p> <p>Assalualaikum wr. Wb. Good afternoon Maam Nungki..</p>	waaalaikumsalam wr wb
2	<p><i>Di kesempatan kali ini, saya Hapsari, ingin mewawancarai maam nungki terkait bagaimana pandangan maam nungki dan bagaimana maam nungki mempraktikkan CDL in EFL Classroom. Ee apa bisa kita mulai maam?</i></p> <p>On this occasion, I am Hapsari, I would like to interview you regarding your views and how you might practice CDL in the EFL Classroom. Um, can we start maam?</p>	Oke.
3	<p><i>pertanyaan pertama, menurut maam, CDL itu apa?</i></p> <p>first question, according to maam, what is critical digital literacy?</p>	<p><i>Oke, ee kalau menurut saya pribadi, selama ini yang saya tahu bahwa eekemampuan seseorang, kompetensinya mereka, kemudian apa yang mereka bisa buat untuk kelas nya mereka berhubungan dengan ee skill-skill yang ada. Maksudnya, kalau bahasa itu kan ada 4 skills. listening, speaking, reading, writing.. kemudian eemm ada ada apa komponen nya, komponen-komponen of english juga gitu. Jadi kemampuan mereka gimana caranya mengemas. Kalau kita kan bahasa inggris ya, jadi mengemas semua ini, baik itu skill, bahasa skill, kemudian komponen nya menjadi sebuah kalau bisa dibilang apa ya, menggunakan teknologi, pastinya menggunakan teknologi. jadinya ketika kita mengajar, itu anak-anak ee nggak hanya mendengarkan kita, tetapi sebelumnya mereka udah tau apa yang harus mereka ee bicarakan di kelas melalui ee</i></p>

		<p><i>kemampuan kami untuk membuat suatu bahan itu tadi di dalam jangkauan teknologi.</i></p> <p>Okay, ee, in my personal opinion, so far what I know is that a person's abilities, their competence, then what they can make for their class is related to ee's existing skills. I mean, there are 4 skills in language... listening, speaking, reading, writing... then um, what are the components, components of English too. So their ability how to pack. If we speak English, right, so we pack all of this, whether it's skills, language skills, then the components become one, if you can say it, using technology, of course using technology. listen to us, but before that they already know what they have to talk about in class through ee our ability to make a material that was within the reach of technology.</p>
4	<p><i>baik maam, lalu pertanyaan yang ke dua.. emm apakah peran CDL ini penting, khususnya dalam level pembelajaran perguruan tinggi</i></p> <p>ok maam, then the second question.. emm, is the role of CDL important, especially at the higher education level</p>	<p><i>sangat penting, kalau menurut saya sangat penting.. karena apa.. ee jangankan di perguruan tinggi ya.. di sekolah-sekolah itu sekarang sudah harus higher order thinking skills itu harus, gitu.. jadi walaupun harus menerapkan HOTS di universitas saya rasa sudah terlambat, tapi tidak ada kata terlambat ya kan.. kita sebagai dosen harus bisa ee gimana caranya itu.. itu mahasiswa bisa bisa kritis terhadap materi, terhadap materi yang akan kita bahas gitu.</i></p> <p>it's very important, in my opinion it's very important.. because of what.. erm, not only in universities, right.. in schools now you have to have higher order thinking skills, that's how it is.. so even if you have to implement HOTS in universities I think it's too late, but it's never too late, right... we as lecturers have to be able to do that... students can be critical of the material, of the material that we will discuss.</p>
5	<p><i>oke, baik.. lalu, menunt maam apakah mungkin CDL ini selalu diaplikasikan di setiap pembelajaran mata kuliah?</i></p> <p>okay, alright.. then, in your opinion, is it possible that this</p>	<p><i>kalau di mata kuliah saya, bisa aja.. setiap ini. contohnya contohnya ya.. contohnya.. bausan nih, ee saya ngajar English for Tourism Industry, gitu. Jadi setiap pertemuan, sebelum kita ketemu, mereka itu sudah membaca. Mereka sudah mencari tau ee entah itu dari bahan saya, ini loh saya punya link.. contohnya</i></p>

	<p>CDL is always applied in every learning subject?</p>	<p><i>gitu. Ini loh, saya punya materi di bambozel, saya punya materi di kahoot dan sebagainya, baca.. jadi ketika kelas, langsung "gimana kerjaanmu?" langsung diskusidan lain sebagainya gitu.</i></p> <p>in my course, you can.. every one of these.. for example, for example.. for example.. just now, er, I taught English for Tourism Industry, that's it. So every meeting, before we met, they had already read it. They've already found out whether it's from my material, here I have a link... an example like that. Here you go, I have material in bambozel, I have material in kahoot and so on, read it.. so during class, immediately "how is your work?" direct discussions and so on.</p>
6	<p><i>baik, lalu ee apa yang maam ee apa yang maam inginkan atau yang maam harapkan dari mahasiswa setelah mengaplikasikan CDL?</i></p> <p>OK, then what do you want or expect from students after applying the CDL?</p>	<p><i>oke, jadi.. kenapa sih saya suka mereka itu membaca terlebih dahulu gitu ya, supaya mereka itu punya pemahaman terlebih dahulu gitu. Dan saya berharap nantinya ya, nantinya mereka juga akan menerapkan hal yang sama ke orang lain gitu lo. Merekajuga akan ee ngerti betapa penting nya sih kita harus baca dulu, kita harus ngerti teknologi, gitu. Mereka biar bisa aware lah gitu.</i></p> <p>okay, so.. why do I like them to read first like that, so they have an understanding first like that. And I hope that in the future, they will also apply the same thing to other people, you know. They will also understand how important it is that we have to read first, we have to understand technology, that is. Let them be aware of that.</p>
7	<p><i>apalagi mereka teacher to be ya maam, nanti bisa diaplikasikan di siswanya</i></p> <p>Moreover, they are teacher to be, maam, later it can be applied to their students</p>	<p>Heem, yes</p>
8	<p><i>oke, dalam menggunakan media digital selama proses pembelajaran, ee apakah maam juga memperkenalkan terlebih</i></p>	<p><i>ee ini masuk ke dalam praktik nya ya? Jadi. jadi gini, anak-anak itu kan sudah saya kasih.. ee mahasiswa ya, udah saya kasih ini ya, RPS ya.. jadi selama satu semester itu kan kita</i></p>

	<p>dahulu cara menggunakan seperti misalnya maam memperkenalkan kayak LMS, kayak quizizz, kahoot, apakah maam memperkenalkan cara penggunaannya?</p> <p>okay, in using digital media during the learning process, um, maam, did you also introduce how to use it first, for example, maam introduced like LMS, like quizizz, kahoot, did you introduce how to use it?</p>	<p>membeahas ini ini ini gitu ya.. ee ada di beberapa matakuliah yang pernah saya, saya masukin contohnya CALL, nah itu mereka udah tau harus ngapain, jadi mereka tuh harus bawa, jadi mereka tuh harus bawa ketika kelas, bawa laptop ya, sama ya you know lah karna wifi disini nggak ini ya, harus bawa ini sendiri-sendiri lah. Ada teman mereka yang presentasi, caranya begini begini..jadi, nggak teacher center.. jadi student center dulu, temennya yang akan nge guide mereka, gimana sih cara menggunakan ini dan sebagainya.. kalo mereka masih "se ini kok ngga bisa" dan lain sebagainya, baru saya maju. Jadi gitu.</p> <p>ee this goes into practice huh? So.. so like this, I already gave those children.. er, students, right, I gave them, RPS, right.. so for one semester, we discussed this, this, and that, right.. um, in several courses what I did, I entered for example CALL, so they already know what to do, so they have to bring it, so they have to bring it to class, bring a laptop, yeah, it's the same, you know, because the wifi isn't here, right, you have to bring this alone. There are friends who are giving presentations, the method is like this..so, not teacher center..be a student center first, friends will guide them, how do you use this and so on.. if they are still "how come they can't do this" and and so on, I just advanced. Oh I see.</p>
9	<p>baik.. ee lalu, dalam media digital kan memungkinkan terdapat register-register navigasi yang menggunakan bahasa Inggris semua.. itu kan mungkin beberapa mahasiswa masih kebingungan fungsinya.. itu apakah maam juga kayak nuntun atau memberitahu satu-satu?</p> <p>baik.. ee lalu, dalam media digital kan memungkinkan terdapat register-register navigasi yang menggunakan bahasa Inggris semua.. itu kan mungkin beberapa mahasiswa masih kebingungan fungsinya.. itu apakah maam juga</p>	<p>ee itu yang saya bilang tadi.. selama praktiknya kan mahasiswa dulu ya, yang presentasi gitu.. nah ketika ada "kok menu inni ngga dijelasin" gitu, "eh ini kok salah ya" gitu, nah itu akan saya back up di situ.. jadi setelah mereka presentasi bla bla bla bla, itu kalau ada yang salah mungkin akan saya luruskan, kalau ada yang kurang "ini tadi belum dijelaskan ya.. ini untuk ini loh, gini gini gitu"</p> <p>um, that's what I said earlier. . so after their presentation blah blah blah, if there is something wrong maybe I will straighten it out, if something is missing "this hasn't been explained earlier huh.. this is for this, like this like that"</p>

	kayak nuntun atau memberitahu satu-satu?	
10	<p><i>lalu, apakah maam juga sering menyediakansumber belajar di internet? Jika demikian, dengan cara apa?</i></p> <p>then, do maam also often provide learning resources on the internet? If so, in what way?</p>	<p><i>wah ini banyak nih, sayangku. Emm mata kuliah apa yaa yang saya ambil yaa contohnya yaa.. contohnya nih, waktu itu saya mengajar PGSD, namanya.. emm saya lupa namanya, disitu kita bisa membuat ini ee E-story, E-story gitu.. jadi kita dengan bebasnya membuat story disitu, kayak buku gitu, e-book, kayak e-book, heeh kayak e-book gitu tapi bukan yang e-book yang tulisan doang gitu enggak..</i></p> <p>wow this is a lot, my dear. Emm, what course did I take, for example. the freedom to make a story there, like a book, e-book, like an e-book, heh, like an e-book, but not just an e-book that just writes like that or not..</p>
11	<p><i>ee kayak storyjumper gitu kah maam?</i></p> <p>ee like storyjumper like that maam?</p>	<p><i>Storyjumper! Nah itu namanya.. storyjumper nah kita kan bebas ya disitu.. ada apa itu namanya gambar-gambar dan sebagainya.. kan bebas.. nah di PGSD saya pernah pakai itu.. pernah juga pakai quizizz, kahoot, banyak banget.. banyak banget sih.. kemudian kalau yang di tourism ini, saya kebanyakan pakai web sih.. pakai web.. karena kan berhubungan dengan tourismya.. jadi ada web-web mungkin dari pemerintah inggris, ada web ini khusus untuk perjalanan, gitu.. kalau kamu kesini, kamu dari sini, itu naik busway apa dan sebagainya..</i></p> <p>Story jumpers! So that's what it's called.. storyjumper, so we're free right there.. what's that called pictures and so on.. it's free.. so in PGSD I've used it.. I've also used quizizz, kahoot, lots of it.. a lot really.. then for tourism, I mostly use the web.. use the web.. because it's related to tourism.. so there are websites maybe from the British government, there's this website specifically for travel, that's it.. if you are here, you are from here, what busway do you take and so on..</p>
12	<p><i>lalu, ee apakah maam juga mengajarkan siswa tentang mana sih sumber-sumber internet yang</i></p>	<p><i>oke, di awal saya sudah menjelaskan sih di mahasiswa, bahwa kalau mau cari sumber, mungkin cari artikel atau apa.. itu ee.. coba ee</i></p>

	<p><i>terpercaya yang dijadikan atau mendukung dalam pembuatan tugas, atau mengerjakan soal dan sebagainya?</i></p> <p>then, um, do you also teach students about which reliable internet sources are used or support in making assignments, or doing questions and so on?</p>	<p><i>ke ini, ya kalau lower nya ke google scholar lah tapi kalau lebih high mungkin ke research gate.. kayak gitu.. itu di awal sudah saya jelskan.. ee kemudian di.. di ee ERIC, terus di Garuda, itu terus kan ada banyak.. banyak sekali.. apalagi yang scopus-scopus itu.. ee mungkin ini entah dosa apa enggak yaa.. entah itu black way atau gimana ya.. saya tuh ngasih tau mahasiswa, kalau ada artikel yang nggak bisa dibuka, dan harus membayar.. buka SCI-hub nahh.. saya pasti sudah kasitau gitu..</i></p> <p>okay, at the beginning I explained to students, that if you want to find a source, maybe look for an article or something... um... try this, if it's lower, go to Google Scholar, but if it's higher, maybe go to the research gate. .. like that.. I explained that at the beginning.. um then on.. eric, then on Garuda, there's a lot of them.. lots of them.. especially the Scopus ones.. um maybe this is a sin or not... I don't know if it's the black way or what... I told students, if there is an article that can't be opened, and you have to pay... open SCI-hub now... I'm sure you've already told me that...</p>
13	<p><i>Baik maam, ee apakah maam juga memberitahu siswa bagaimana menilai sumber informasi yang didapat itu bagus dan bisa digunakan dan sebagainya?</i></p> <p>All right, maam, um, maam, did you also tell the students how to assess the source of the information they got was good and usable and so on?</p>	<p><i>kalau untuk menilai sih.. kayaknya saya masukkan jadi satu sama yang tadi.. jadi kalau cari sumber informasi yang ini ini itu, gitu. Itu yang bagus.. gitu. Kalau selain itu sih kayaknya harus dibaca ulang ya, saya bilang gitu. kalau untuk menilai yang bagus atau enggak nya paling saya Cuma bilang, kalau pun itu dari indonesia, lihat itu sinta berapa .. saya gitu. Gitu.</i></p> <p>As for judging, I think I put them together with the previous ones. That's good.. like that. Other than that, I think I have to re-read it, I'll say that... to judge whether it's good or not, I'll just say, even if it's from Indonesia, see how much it's sinta... I like that. That's it.</p>
14	<p><i>lalu, ini tadi sebenarnya sudah sudah tapi saya tanyakan lagi. ee apakah maam juga sering memberikan tugas kepada siswa tentang membuat narasi</i></p>	<p><i>iya heeh, gambar kayak gitu ya? Audio gitu? Yes. Ee contoh halnya mungkin kembali lagi ke PGSD, saya pernah meminta mereka membuat storyjumper, saya juga pernah ee meminta membuat komik, e-comic gitu.. ee kemudian</i></p>

	<p><i>menggunakan elemen multimodal seperti gambar, video, dan sebagainya.. kalau iya bagaimana?</i></p> <p>then, actually this was already done but I'm asking again.. um, do you also often give assignments to students about making narratives using multimodal elements such as pictures, videos, and so on.. if so, how about that?</p>	<p><i>pernah juga dubbing, heeh saya meminta mereka untuk dubbing, terus kalau yang di bahasa inggris sendiri, itu ini masuk nggak ya.. jadi di kelas tourism ini saya minta mereka untuk membuat instagram kan, membuat instagram tentang travel agency nya mereka.. gitu. Jadi mereka harus mengisi instagramnya itu dengan ee postingan-postingan, dan pastinya gambar juga. Terus kalau kelas listening speaking otomatis mereka membuat ini sih, mini drama, kayak gitu, terus kemudian ya dubbing pernah, jadi saya minta untuk review film, nah itu saya minta untuk dubbing tapi.. nah gitu..</i></p> <p>yes heeh, a picture like that huh? Audio like that? Yes. Eh, for example, maybe going back to PGSD, I've asked them to make a story jumper, I've also asked them to make comics, e-comics like that.. um, I've also had dubbing, heh, I asked them to dub it, then if it's in English itself, is that included or not... so in this tourism class I asked them to make an Instagram right, make an Instagram about their travel agency.. like that. So they have to fill their instagram with ee posts, and of course pictures too. Then for the listening speaking class they automatically made this, a mini drama, like that, then yes, it was dubbed, so I asked for a film review, so I asked for dubbing but... that's it...</p>
15	<p><i>terus kalau memberikan tugas multimodal tadi dengan teks, dengan audio, dengan gambar itu maam juga pasti menilai ya kesinambungan dengan teks, audio, gambar, pasti maam juga menilai ya?</i></p> <p>then if you give the multimodal task with text, with audio, with pictures, maam will definitely evaluate the continuity with text, audio, images, surely you will also evaluate it, right?</p>	<p><i>itu pasti, apalagi gaktau ya, saya orangnya suka gambar, saya orangnya visual gitu.. jadi ee kalau gambar nya.. ee saya setiap kali bilang ke mahasiswa kalau membuat sesuatu yang eye catching, apapun itu, mau gambar ataupun kalimat.. bisa tanya nih kelas saya tuh, berulang kali saya bilang "kalau membuat kalimat itu mbok ya yg eye catching gitu sayangkuu" anak-anak kalau buat kan yang apa ya, lebih di "The beauty of apa, the sea of apa".. nah di situ saya mesti "contoh nya kayak gini lho, dirubah kayak gini lho..kayak gitu. The majestic bla bla bla bla, kayak gitu. Kemudian emm apa ya, ee it aja sih, intinya itu sih.</i></p>

		<p>that's for sure, let alone I don't know, I'm a person who likes pictures, I'm a visual person like that.. so um, about the pictures.. um, I always tell students if I make something eye-catching, whatever it is, whether it's a picture or a sentence.. you can ask this is my class, I repeatedly said "if you make that sentence, it's really eye-catching, my dear" the kids, what do you make, more in "The beauty of what, the sea of what" .. so there I have to "for example like this you know, changed like this you know..like that.. The majestic blah blah blah, like that. Then what is it, um, that's it, that's the point.</p>
16	<p><i>lalu, dalam memberikan tugas seperti yang multimodal tadi, apakah maam juga membantu siswa untuk mengekspresikan ide-ide nya tadi?</i></p> <p>then, in giving assignments like the multimodal one earlier, did the evening also help students to express their ideas earlier?</p>	<p><i>kasih contoh gitu maksudnya? o iya pasti.. pasti saya kasih contoh, contoh lagi yak.. kayak di tourism ini pasti saya kasih contoh kalau innstagram kayak gitu, "Coba buka ee tour ini namanya ini.. gitu kan ya.. nah ada contoh-contoh disini, ada contoh-contoh nya.. jadi mereka posting ini, mereka posting tricks, posting do and dont, dan sebagainya. Pasti akan saya kasih contoh, nggak yang apa ya.. nggak yang langsung cul ke mereka gitu..</i></p> <p>give an example like that? o yes, definitely.. I will definitely give an example, another example. there are examples... so they post this, they post tricks, do and don't posts, and so on. I'll definitely give an example, no, no, no, it doesn't just go straight to them..</p>
17	<p><i>oh masih tetap membantu mereka..</i></p> <p>oh still helping them..</p>	<p>Heeh.</p>
18	<p><i>Lalu apakah maam juga selalu mendorong mahasiswa untuk berkreaitif di media digital seperti tadi membuat gambar, mengedit video dan sebagainya di sosial media mereka..</i></p> <p>So, do you always encourage students to be creative in digital media, like before making pictures, editing videos and so on on their social media?</p>	<p>heem, ini.. selanjutnya ini tiktok sebenarnya.. cuman agak, agak susah ya membuat mereka untuk tampil gitu.. saya bilang udah kamu gausah tampil gapapa, udah ini aja, kalimat aja deh, saya gitu.. udah, kan kita nggak bisa memaksakan ya, meskipun mereka kreatifitasnya tinggi, kalau kita terlalu memaksa kan kasian, jadi yaudah se ini mu gimana cuman saya pasti akan kasih contoh, itu satu. Terus ee ini, yang pasti saya selalu mendorong meereka "yok japri yok" slah satu cara saya.. kalau kamu nggak apa ya, kurang srekan sama ini.. yok japri.. dan yang banyak</p>

		<p>japri itu biasanya pas saya ini ya, pas saya ngajar itu.. anak farmasi tu, itu banyak japri.. karna kan mungkin mereka dari luar inggris ya, jadi banyak japri nya “maam kalau kayak gini, oke nggak PPT saya?” contohnya gitu kalau tugas-tugas seperti itu.</p>
<p>19</p>	<p><i>Baik aam, lalu pertanyaan yang terakhir.. apakah maam juga selalu mengingatkan siswa atau mahasiswa untuk selalu memperhatikan apa yang mereka publish di media sosial ata media digital? Kalau demikian, dengan cara apa?</i></p> <p>Alright, sir, then the last question... do you always remind students or university students to always pay attention to what they publish on social media or digital media? If so, in what way?</p>	<p><i>heem, ini.. selanjutnya ini tiktok sebenarnya.. cuman agak, agak susah ya membuat mereka untuk tampil gitu.. saya bilang udah kamu gausah tampil gapapa, udah ini aja, kalimat aja deh, saya gitu.. udah, kan kita nggak bisa memaksakan ya, meskipun mereka kreatifitasnya tinggi, kalau kita terlalu memaksa kan kasian, jadi yaudah se ini mu gim ana cuman saya pasti akan kasih contoh, itu satu. Terus ee ini, yang pasti saya selalu mendorong meereka “yok japri yok” slah satu cara saya.. kalau kamu nggak apa ya, kurang srekan sama ini.. yok japri.. dan yang banyak japri itu biasanya pas saya ini ya, pas saya ngajar itu.. anak farmasi tu, itu banyak japri.. kama kan mungkin mereka dari luar inggris ya, jadi banyak japri nya “maam kalau kayak gini, oke nggak PPT saya?” contohnya gitu kalau tugas-tugas seperti itu.</i></p> <p>heem, this.. next is actually tiktok.. it's just a bit, it's a bit difficult to get them to appear like that.. I said it's okay for you not to appear, that's it, just this, just a sentence, I like that.. that's it, we can't push, yes, even though they have high creativity, if we push too hard, it's a shame, so that's all you have to do, but I'll definitely give you an example, that's one. Then um, for sure I always encourage them to "contact me" one of my ways.. if it's okay with you, you're not comfortable with this.. let's talk.. and those who ask a lot usually it fits me right, right me teach that.. the pharmacy student, that's a lot of japri.. because maybe they're from outside England, right, so there's a lot of students' chats "sorry if it's like this, is it ok or not my PPT?" for example, if tasks like that.</p>

20	<p><i>mungkin juga untuk menyarankan mahasiswa supaya berhati-hati dalam ee menggunakan sosial media juga ya maam..</i></p> <p>Maybe it's also to advise students to be careful when using social media too, maam..</p>	<p><i>heem.. choice of words nya itu yang penting..</i></p> <p>hem..the choice of words is what matters..</p>
21	<p><i>Baik maam, sudah selesai pertanyaannya.. terimakasih banyak atas waktunya, wassalamualaikum wr. Wb.</i></p> <p>Alright maam, the questions are finished... thank you very much for your time, wassalamualaikum wr. Wb.</p>	<p>sama-sama.. waalaikumsalam wr.wb.</p> <p>you're welcome. Waalaikumsalam wr. wb</p>

Appendix 5. Note of Observation and Document Review

OBSERVATION

Name of respondent: Teacher 1

Observation Date: 23/11/22

No	Aspects	Yes	No	Note
----	---------	-----	----	------

1	Use of digital media in learning process	✓		The teacher using PowerPoint, Virlenda, Canvas
2	Discussion about how to operate the digital media in learning process	✓		The teacher explaining how to register on cavas
3	Utilizing of internet sources in learning process in learning process	✓		The teacher use youtube as source of infomation
4	Discussion about the credibility of the internet sources		✓	
5	Teaching producing multimodal text	✓		The teacher asking students for editing video and powerpoint
6	Encouraging students to publish in media online carefully and safely		✓	

Name of respondent: Teacher 2

Observation Date: 23/11/22

No	Aspects	Yes	No	Note
1	Use of digital media in learning process	✓		The teacher using PowerPoint, Virlenda, Canvas

2	Discussion about how to operate the digital media in learning process		✓	
3	Utilizing of internet sources in learning process in learning process	✓		The teacher using of youtube as source of infomation
4	Discussion about the credibility of the internet sources	✓		The teacher reminding students for validating 1 source with other sources
5	Teaching producing multimodal text	✓		Make a Poem book
6	Encouraging students to publish in media online carefully and safely	✓		The teacher reminding the impacts in the use of social media and be selective in its use

Name of respondent: Teacher 3

Observation Date: 23/11/22

No	Aspects	Yes	No	Note
1	Use of digital media in learning process	✓		The use of Laptop and PowerPoint
2	Discussion about how to operate the digital media in learning process	✓		The teacher explains briefly how to find keywords for the design ppt template
3	Utilizing of internet sources in learning process in learning process	✓		The teacher providing several internet resources as student references in making powerpoint

4	Discussion about the credibility of the internet sources	✓		The teacher reminding students for validating 1 source with other sources
5	Teaching producing multimodal text	✓		The teacher asking students for making an infor graphic and creative in desinging powerpoint
6	Encouraging students to publish in media online carefully and safely		✓	

DOCUMENT

Name of respondent: Teacher 1

Review date: 26/11/22

No	Aspects	Yes	No	Note
1	Digital media in a lesson plan	✓		Providing Filmora, audacity and laptop as a learning media
2	Internet sources in a lesson plan	✓		Providing internet source as a learning source
3	Teachers and students activities in a lesson plan	✓		Questions and answers and discussion about application-based media, practices using, and creating Questions and answers and discussion about

				web-based learning media, practice of compiling learning management system (LMS)-based materials.
4	Assesment in a lesson plan	✓		Create advanced-PPT using a combination of audio and video editing with a screen recorder and application- and web-based learning media

Name of respondent: Teacher 2

Review date: 17/11/22

No	Aspects	Yes	No	Note
1	Digital media in a lesson plan	✓		Including Pixtone application, laptop, and LCD
2	Internet sources in a lesson plan	✓		Including internet sources as the material
3	Teachers and students activities in a lesson plan	✓		group discussion, make note and summary about the definition and write own definition by paraphrasing about the material in the internet souces
4	Assesment in a lesson plan		✓	

Name of respondent: Teacher 3

Review date: 10/12/22

No	Aspects	Yes	No	Note
----	---------	-----	----	------

1	Digital media in a lesson plan	✓		Including youtube as the learning media
2	Internet sources in a lesson plan	✓		Lectures, discussions, and field practice related to drafting transportation needs and their management and guiding videos students are required to create Profiles and
3	Teachers and students activities in a lesson plan	✓		Including internet sources as the material
4	Assesment in a lesson plan		✓	Travel Video and create Hotel Profiles and Videos